
**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PROFITABILITAS PERBANKAN
(STUDI : BANK UMUM YANG GO PUBLIK TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA TAHUN 2014-2018)**

Nove Anggrayini

noveanggrayini@yahoo.com

Prodi Ilmu Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Antakusuma
Jl. Iskandar No. 63 Telp/Fax. 0532 – 22287 Kode Pos 74112 Pangkalan Bun

Abstract

Investing by buying shares provides two possibilities, namely large profits with great risks or vice versa. The formulation of the problem in this research are: Which Factors Affect Banking Profitability Partially or Simultaneously?. While the purpose of the study to determine the factors that affect the profitability of banking either partially or simultaneously.

In this study, the independent variables are the factors that affect the profitability of banking which consists of Capital Adequacy Ratio (X1), Non Performing Loan (X2), Operating Cost Ratio to Operating Income (X3), while the dependent variable is profitability by using the Return Ratio. on Assets (Y). The analysis tool uses multiple linear regression analysis, t test and F test.

Based on the results of research and discussion of the factors that affect banking profitability, both partially and simultaneously, conclusions can be drawn: (1) Partially the factors based on the results of the t test that affect banking profitability based on ROA values, namely Capital Adequacy Ratio (X1) and Operational Costs to Operating Income (X3), while Non-Performing Loans (X2) have no effect. (2) Simultaneously based on the F test, the calculated F value is 15,797 with sig. 0.000. With a significant limit of 0.05 and Ftable 2.77, Fcount > Ftable. So the hypothesis is obtained which states that there is an effect of Capital Adequacy Ratio (X1), Non Performing Loan (X2) and Operational Costs on Operating Income (X3) on Return On Assets (Y)

Keywords: *Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan, Ratio of Operating Costs to Operating Income, Return on Assets*

I. PENDAHULUAN

Berinvestasi dengan cara membeli saham, memberikan dua kemungkinan, yaitu keuntungan yang besar dengan resiko yang besar pula atau kebalikannya. Hal ini dikarenakan, nilai dari komoditas saham peka terhadap perubahan kondisi

eksternal dan internal perusahaan. Investor memainkan peranan sentral di pasar modal. Investor membeli dan menjual saham atau surat-surat berharga lainnya melalui perusahaan-perusahaan efek yang terdaftar resmi di bursa. Kegiatan pasar modal tidak akan terlepas

dari tersedianya berbagai informasi tentang emiten. Informasi bagi para pelaku di lantai bursa tersebut akan mempengaruhi berbagai macam keputusan yang akan diambil yang berakibat pada perubahan atau fluktuasi baik harga atau kuantitas saham yang diperdagangkan.

Penting bagi bank untuk senantiasa menjaga kinerja dengan baik, terutama menjaga tingkat profitabilitas yang tinggi, mampu membagikan deviden dengan baik, prospek usaha yang selalu berkembang, dan dapat memenuhi ketentuan *prudential banking regulation* dengan baik (Kuncoro dan Suhardjono, 2012). Apabila bank dapat menjaga kinerjanya dengan baik maka dapat meningkatkan nilai saham di pasar sekunder dan meningkatkan jumlah dana dari pihak ketiga. Kenaikan nilai saham dan jumlah dana dari pihak ketiga merupakan salah satu indikator naiknya kepercayaan kepada bank yang bersangkutan. Kepercayaan dan loyalitas pemilik dana kepada bank merupakan faktor yang sangat membantu dan mempermudah pihak manajemen bank untuk menyusun strategi bisnis yang baik. Para pemilik dana yang kurang menaruh kepercayaan terhadap bank yang bersangkutan maka loyalitas sangat rendah. Hal ini sangat tidak menguntungkan bagi bank yang bersangkutan, karena para pemilik dana sewaktu-waktu dapat menarik dananya.

Menurut Surat Keputusan Direktur Bank Indonesia NO. 6/10/PBI/2004 Tahun 2004, untuk menilai kinerja keuangan perbankan digunakan lima aspek penilaian yaitu CAMEL (*Capital, Assets, Management, Earnings, Liquidity*). Aspek *capital* tercermin pada CAR *Capital Adequacy Ratio*, aspek aset tercermin pada NPL *Non Performing*

Loan, aspek *earnings* tercermin pada NIM (*Net Interest Margin*) dan BOPO (Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional), sedangkan aspek likuiditas meliputi LDR (*Loan to Deposit Ratio*) dan GWM (Giro Wajib Minimum). Empat dari lima aspek tersebut yaitu *capital, assets, management, earnings, liquidity* dinilai dengan menggunakan rasio keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa rasio keuangan dapat bermanfaat dalam menilai kondisi keuangan perusahaan perbankan.

Profitabilitas merupakan indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu bank (Syofyan, 2013). Ukuran profitabilitas yang digunakan adalah *Return on Equity* (ROE) untuk perusahaan pada umumnya dan *Return on Asset* (ROA) pada industri perbankan. *Return on Asset* (ROA) memfokuskan kemampuan perusahaan untuk memperoleh *earnings* dalam operasi perusahaan, sedangkan *Return on Equity* (ROE) hanya mengukur *return* yang diperoleh dari investasi pemilik perusahaan dalam bisnis tersebut (Siamat, 2014), sehingga dalam penelitian ini *Return on Asset* ROA digunakan sebagai ukuran kinerja perbankan.

Return on Asset (ROA) digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Dalam hal ini *Return on Asset* (ROA) merupakan rasio antara laba sebelum pajak terhadap *total asset*. Semakin besar *Return on Asset* (ROA) menunjukkan kinerja keuangan yang semakin baik, karena tingkat kembalian (*return*) semakin besar. Apabila *Return on Asset* (ROA) meningkat, berarti profitabilitas perusahaan meningkat, sehingga dampak akhirnya adalah

peningkatan profitabilitas yang dinikmati oleh pemegang saham (Husnan, 2018).

Capital (modal) merupakan salah satu variabel yang dapat digunakan sebagai dasar pengukuran kinerja bank, yang tercermin dalam komponen CAMEL. Besarnya suatu modal suatu bank, akan memengaruhi tingkat kepercayaan masyarakat terhadap kinerja bank. Penetapan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebagai variabel yang memengaruhi profitabilitas didasarkan hubungannya dengan tingkat risiko bank. Tingginya rasio *capital* dapat melindungi nasabah, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan nasabah terhadap bank (Werdaningtyas, 2012). Hasil penelitian mengenai pengaruh perubahan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return on Asset* (ROA) menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Mawardi (2005); Suyono (2015) dan Merkusiwati (2017) menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA). Hal ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sarifudin (2015) yang menunjukkan hasil bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA).

Non Performing Loan (NPL) menunjukkan kemampuan kolektibilitas sebuah bank dalam mengumpulkan kembali kredit yang dikeluarkan oleh bank sampai lunas. *Non Performing Loan* (NPL) merupakan persentase jumlah kredit bermasalah (dengan kriteria kurang lancar, diragukan, dan macet) terhadap total kredit yang dikeluarkan bank (Meydianawati, 2017). Apabila suatu bank mempunyai *Non Performing Loan* (NPL) yang tinggi, maka akan memperbesar biaya, baik biaya pencadangan aktiva produktif maupun

biaya lainnya, dengan kata lain semakin tinggi *Non Performing Loan* (NPL) suatu bank, maka hal tersebut akan mengganggu kinerja bank tersebut.

Penelitian Hutagalung, dkk (2013) menunjukkan hasil bahwa *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Sedangkan penelitian Dewi, dkk (2016) menunjukkan hasil bahwa *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Profitabilitas (ROA). Untuk penelitian Sudyatno (2014) menunjukkan hasil bahwa Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Sedangkan penelitian Widati (2012) menunjukkan hasil bahwa Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang belum konsisten tersebut, maka penulis mengambil judul penelitian dengan judul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Perbankan (Studi : Bank Umum yang Go Publik Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018).

Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu : Faktor-Faktor Manakah Yang Mempengaruhi Profitabilitas Perbankan Baik Secara Parsial Maupun Simultan?

Tujuan Penelitian

Sesuai dengan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka penulis bermaksud untuk memperoleh data dan informasi yang berkaitan dengan permasalahan sehingga dapat dicapai tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas perbankan baik secara parsial maupun simultan.

II. LANDASAN TEORI

Pengertian Bank

Menurut Undang-undang Nomor 7 tahun 1992 tentang Perbankan sebagaimana telah diubah dengan Undang-undang nomor 10 tahun 1998 pengertian bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak, sedangkan Bank Umum adalah bank yang dapat memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Dalam *booklet* Perbankan Indonesia tahun 2009 yang dimaksud dengan perbankan adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Perbankan Indonesia dalam menjalankan fungsinya berasaskan demokrasi ekonomi menggunakan prinsip kehati-hatian. Fungsi utama perbankan Indonesia adalah sebagai penghimpun dan penyalur dana masyarakat serta bertujuan untuk menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Perbankan memiliki kedudukan yang strategis, yakni sebagai penunjang kelancaran sistem pembayaran, pelaksanaan kebijakan moneter dan pencapaian stabilitas keuangan, sehingga diperlukan perbankan yang sehat, transparan dan dapat dipertanggungjawabkan.

Bank adalah suatu badan usaha yang tugas utamanya sebagai lembaga perantara keuangan yang menyalurkan dana dari pihak yang berkelebihan dana pada waktu yang ditentukan (Dendawijaya, 2014).

Kinerja Finansial Bank

Kinerja keuangan adalah gambaran setiap hasil ekonomi yang mampu di raih oleh perusahaan perbankan pada periode tertentu melalui aktivitas-aktivitas perusahaan untuk menghasilkan keuntungan secara efisien dan efektif, yang dapat diukur perkembangannya dengan mengadakan analisis terhadap data-data keuangan yang tercermin dalam laporan keuangan.

Kinerja (*performance*) dalam kamus istilah akuntansi adalah kuantifikasi dari keefektifan dalam pengoperasian bisnis selama periode tertentu. Kinerja bank secara umum merupakan gambaran prestasi yang dicapai oleh bank dalam operasionalnya. Kinerja keuangan bank merupakan gambaran kondisi keuangan bank pada suatu periode tertentu baik mencakup aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dananya. Kinerja menunjukkan sesuatu yang berhubungan dengan kekuatan serta kelemahan suatu perusahaan.

Kinerja merupakan salah satu faktor penting yang menunjukkan efektifitas dan efisiensi suatu organisasi dalam rangka mencapai tujuannya. Penilaian kinerja dimaksudkan untuk menilai keberhasilan suatu organisasi. Penurunan kinerja secara terus-menerus dapat menyebabkan terjadinya *Financial Distress* yaitu keadaan yang sangat sulit bahkan dapat dikatakan mendekati kebangkrutan. *Financial Distress* pada bank-bank apabila tidak segera diselesaikan akan berdampak besar pada bank-bank tersebut dengan hilangnya kepercayaan dari nasabah. Oleh karenanya sebuah bank tentunya memerlukan suatu analisis untuk mengetahui kondisinya setelah melakukan kegiatan operasionalnya dalam jangka waktu tertentu. Analisis

yang dilakukan disini berupa penilaian tingkat kesehatan bank.

Kinerja perusahaan dapat diukur dengan menganalisa dan mengevaluasi laporan keuangan. Informasi posisi keuangan dan kinerja keuangan di masa lalu seringkali digunakan sebagai dasar untuk memprediksi posisi keuangan dan kinerja di masa depan dan hal lain yang langsung menarik perhatian pemakai seperti pembayaran dividen, upah, pergerakan harga sekuritas dan kemampuan perusahaan untuk memenuhi komitmennya ketika jatuh tempo.

Faktor-faktor yang Memengaruhi Kinerja Finansial Bank

Informasi kinerja perusahaan terutama profitabilitas diperlukan untuk menilai perubahan potensi sumber daya ekonomi yang mungkin di kendalikan di masa depan. Informasi fluktuasi kinerja bermanfaat untuk memprediksi kapasitas perusahaan dalam menghasilkan arus kas dari sumber daya yang ada, disamping itu informasi tersebut juga dapat berguna dalam perumusan pertimbangan tentang efektifitas perusahaan dalam memanfaatkan tambahan sumber daya.

Rasio merupakan alat ukur yang digunakan dalam perusahaan untuk menganalisis laporan keuangan. Rasio menggambarkan suatu hubungan atau pertimbangan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain. Dengan menggunakan alat analisa yang berupa rasio keuangan dapat menjelaskan dan memberikan gambaran kepada penganalisa tentang baik dan buruknya keadaan atau posisi keuangan dari suatu periode ke periode berikutnya.

Rasio keuangan yang lazim digunakan dalam menilai tingkat kesehatan bank untuk menentukan suatu bank bermasalah atau tidak adalah rasio keuangan CAMEL. Untuk lebih jelasnya rasio-rasio tersebut yang digunakan dalam perbankan akan

diuraikan sebagai berikut:

1) *Return on Assets* (ROA)

Return on Assets (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh profitabilitas dan mengelola tingkat efisiensi usaha bank secara keseluruhan. Semakin besar nilai rasio ini menunjukkan tingkat rentabilitas usaha bank semakin baik atau sehat (Mahrinasari, 2003), sedangkan menurut Bank Indonesia, *Return on Assets* (ROA) merupakan perbandingan antara laba sebelum pajak dengan rata-rata *total assets* dalam suatu periode. Rasio ini dapat dijadikan sebagai ukuran kesehatan keuangan. Rasio ini sangat penting, mengingat keuntungan yang diperoleh dari penggunaan aset dapat mencerminkan tingkat efisiensi usaha suatu bank. Dalam kerangka penilaian kesehatan bank, BI akan memberikan score maksimal 100 (sehat) apabila bank memiliki ROA > 1,5% (Hasibuan, 2014).

Semakin *besar Return on Assets* (ROA) suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan *assets*. *Total assets* biasanya digunakan untuk mengukur ROA sebuah bank adalah jumlah aset-aset produktif yang terdiri dari penempatan surat-surat berharga seperti sertifikat Bank Indonesia, surat berharga pasar uang, penempatan dalam saham perusahaan lain, penempatan pada *call money* atau *money market* dan penempatan dalam bentuk kredit (Dendawijaya, 2014).

2) *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan *rasio* permodalan yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha serta menampung kemungkinan risiko kerugian yang

diakibatkan dalam operasional bank. Semakin besar rasio tersebut akan semakin baik posisi modal (Achmad dan Kusumo, 2013)

Capital Adequacy Ratio adalah kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengontrol risiko-risiko yang timbul yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal. Perhitungan *Capital Adequacy Ratio* didasarkan pada prinsip bahwa setiap penanaman yang mengandung risiko harus disediakan jumlah modal sebesar persentase tertentu terhadap jumlah penanamannya. Menurut Dendawijaya (2014) sejalan dengan standar yang ditetapkan *Bank for International Settlement* (BIS), bank Indonesia mewajibkan setiap bank menyediakan modal minimal 8% dari aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR) (SE BI Nomer 26/5/BPPP tanggal 29 Mei 1993). Namun sejak akhir tahun 1997 CAR yang harus dicapai minimal 9%.

3) *Non Performing Loan* (NPL)

Menurut peraturan bank Indonesia nomer 5 tahun 2003, risiko adalah potensi terjadinya peristiwa (*event*) yang dapat menimbulkan kerugian. Oleh karena situasi lingkungan eksternal dan internal perbankan mengalami perkembangan pesat peraturan Bank Indonesia tersebut, salah satu risiko usaha bank adalah risiko kredit, yang didefinisikan risiko yang timbul sebagai akibat kegagalan *counterparty* memenuhi kewajiban. Menurut Susilo, et al. (2019), *credit risk* adalah risiko yang dihadapi bank karena menyalurkan dananya dalam bentuk pinjaman terhadap masyarakat. Adanya berbagai sebab, membuat debitur mungkin saja menjadi tidak memenuhi

kewajibannya kepada bank seperti pembayaran pokok pinjaman, pemabayaran bunga dan lain-lain. Tidak terpenuhinya kewajiban nasabah kepada bank menyebabkan kerugian dengan tidak diterimanya penerimaan yang sebelumnya sudah diperkirakan.

Manajemen piutang merupakan hal yang sangat penting bagi perusahaan yang operasinya memberikan kredit, karena semakin besar piutang yang diberikan maka semakin besar pula risikonya (Sudiyatno, 2013). Oleh karena itu perlu diantisipasi kemungkinan risiko yang timbul dalam menjalankan usaha perbankan.

Rasio keuangan yang digunakan sebagai proksi terhadap nilai suatu risiko kredit adalah *Non Performing Loan* (NPL). Rasio ini menunjukkan bahwa kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit *bermasalah* yang diberikan oleh bank (Amalia dan Herdiningtyas, 2015).

Non Performing Loan (NPL) mencerminkan risiko kredit, semakin kecil *Non Performing Loan* (NPL), maka semakin kecil pula risiko kredit yang ditanggung oleh pihak bank. Agar nilai bank terhadap rasio ini baik Bank Indonesia menetapkan kriteria rasio *Non Performing Loan* (NPL) *nett* di bawah 5%.

4) Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) sering disebut rasio efisiensi yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional (Siamat, 2014). Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan (Almilia dan Herdiningtyas, 2015). Keberhasilan bank

didasarkan pada penilaian kuantitatif terhadap rentabilitas bank dapat diukur dengan menggunakan rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional (Kuncoro dan Suhardjono, 2012). Hal ini disebabkan setiap peningkatan operasi akan berakibat pada menurunnya laba sebelum pajak dan akhirnya akan menurunkan laba atau profitabilitas (ROA) bank yang bersangkutan. Menurut Dendawijaya (2014) berdasarkan ketentuan Bank Indonesia besarnya BOPO yang normal berkisar antara 94%-96%.

III. METODE

Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian *ex post facto*, yaitu penelitian yang dilakukan untuk meneliti suatu peristiwa yang telah terjadi tanpa ada manipulasi langsung terhadap variabel atau tanpa menciptakan kondisi tertentu. Berdasarkan tingkat penjelasan dari kedudukan variabelnya maka penelitian ini bersifat asosiatif kausal, yaitu penelitian yang mencari hubungan (pengaruh) sebab akibat, yaitu variabel independen/bebas (X) terhadap variabel dependen/terikat (Y) (Sugiyono, 2014: 56). Dalam penelitian ini, variabel independen adalah faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas perbankan yang terdiri dari *Capital Adequacy Ratio* (X1), *Non Performing Loan* (X2), Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (X3), sedangkan variabel dependennya adalah profitabilitas dengan menggunakan rasio *Return on Assets* (Y).

Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang diperoleh dalam bentuk angka-angka seperti laporan keuangan bank-bank umum yang terdaftar pada Bursa Efek

Indonesia.

2. Sumber Data

Sumber data yang akan menjadi analisis dalam tulisan ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang dikumpulkan dari dokumen-dokumen bank-bank umum yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.

Sampel

Menurut Sugiyono (2017:81) pengertian sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Data yang digunakan adalah data sekunder, data sekunder adalah data yang dikumpulkan oleh badan pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data. Adapun sampel penelitian ini adalah data laporan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia berjumlah sebanyak 24 Bank selama 5 tahun periode 2014-2018. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*, yaitu penentuan sampel berdasarkan kriteria atau pertimbangan-pertimbangan tertentu.

Adapun kriteria-kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini, yaitu.

- a. Perusahaan-perusahaan tersebut terdaftar di perusahaan sektor perbankan yaitu hanya bank umum yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.
- b. Perusahaan-perusahaan menerbitkan laporan keuangan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014, 2015, 2016, 2017 dan 2018 dengan catatan bahwa laporan keuangan itu telah diaudit sehingga informasi lebih dapat dipercaya.
- c. Perusahaan-perusahaan melaporkan laporan keuangan dalam satuan mata uang Rupiah (IDR).
- d. Perusahaan-perusahaan tersebut pada periode 2014-2018 tidak mengalami kerugian.

e. Perusahaan-perusahaan yang tidak memiliki data bersifat *outlier*.

Outlier adalah kasus atau data yang memiliki karakteristik unik yang terlihat sangat berbeda jauh dari observasi-observasi lainnya dan muncul dalam bentuk nilai ekstrim baik untuk sebuah variabel tunggal atau variabel kombinasi (Ghozali, 2016:36).

Dari kriteria penentuan sampel pada penelitian ini terdapat 12 (dua belas) sampel perbankan yang termasuk Bank Umum yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia selama tahun 2014-2018, yaitu Bank.

Metode Analisis Data

Jenis data yang tersedia untuk dianalisis secara statistik adalah data runtut waktu, data silang (*cross section*), dan data panel (*pooled time series*). Data panel adalah gabungan antara data *time series* dan data *cross sections*. Manfaat dari data panel (*pooled time series*) dibandingkan dengan data yang lain adalah (Ghozali, 2016):

1. Data panel berkaitan dengan, misalnya individu, perusahaan, kota, dan negara bersifat sepanjang waktu (*over time*), oleh karena itu sifatnya heterogen dalam unit tersebut. Teknik untuk mengestimasi data panel dapat memasukkan heterogenitas secara eksplisit untuk setiap variabel individu secara spesifik.
2. Dengan menggabungkan data *time series* dan *cross sections*, maka data panel memberikan data yang lebih informatif, lebih bervariasi, rendah tingkat kolonieritas antar variabel, lebih besar *degree of freedom*, dan lebih efisien.
3. Dengan mempelajari data *repeated cross section*, data panel cocok untuk studi perubahan dinamis.
4. Data panel mampu mendeteksi dan mengukur pengaruh yang tidak dapat

diobservasi melalui data murni *time series* atau murni *cross section*.

5. Data panel memungkinkan kita mempelajari model perilaku yang lebih kompleks.

Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Model analisis regresi linier berganda digunakan untuk menjelaskan hubungan dan seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel dependen. Regresi linier berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas perbankan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2014-2018. Untuk dapat melakukan analisis regresi linier berganda diperlukan uji asumsi klasik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui pengaruh *capital adequacy ratio* (CAR), *non performing loan* (NPL), biaya operasional pada pendapatan operasional (BOPO) terhadap profitabilitas bank umum konvensional yang terdaftar di BEI periode 2014-2018. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data diperoleh dari laporan keuangan yang bersumber dari *Indonesian Capital Market Directory* yang diakses melalui www.idx.co.id. Populasi yang digunakan adalah bank umum konvensional di Indonesia yang masih beroperasi sampai tahun 2018 yang berjumlah 24 perbankan. Teknik yang digunakan untuk pengambilan sampel dalam penelitian menggunakan *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel dengan kriteria tertentu yang sudah ditentukan sebelumnya.

Berdasarkan kriteria diperoleh sampel sebanyak 12 bank umum, yaitu :

1. Bank Central Asia Tbk
2. Bank Bukopin Tbk

3. Bank Negara Indonesia Tbk
4. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
5. Bank Danamon Tbk
6. Bank Mandiri (Persero) Tbk
7. Bank CIMB Niaga Tbk
8. Bank Maybank Indonesia Tbk
9. Bank Permata Tbk
10. Bank Mega Tbk
11. Bank NISP OCBC Tbk
12. Bank Pan Indonesia Tbk.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *capital adequacy ratio* (CAR), *non performing loan* (NPL), biaya operasional pada pendapatan operasional (BOPO) terhadap *return on assets* (ROA) bank umum konvensional yang terdaftar di BEI periode 2014-2018. Sebelum dilakukan analisis regresi akan dilakukan uji asumsi klasik. Hasil pengujian terhadap 4 asumsi klasik berikut ini: (1) data berdistribusi normal, (2) tidak terdapat autokorelasi, (3) tidak terdapat multikolinearitas antar variabel independen, dan (4) tidak terdapat heteroskedastisitas.

Didapat persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$$Y = 13,273 + 0,064X_1 - 0,269 X_2 + 0,064X_3 + e$$

Berdasarkan rumus tersebut diatas maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

$a = 13,273$, artinya angka tersebut menunjukkan *Return On Assets* jika *Capital Adequacy Ratio* (X_1), *Non Performing Loan* (X_2) dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (X_3) diabaikan.

$b_1 = 0,064$, artinya jika nilai variabel *Capital Adequacy Ratio* mengalami peningkatan sebesar 1, maka *Return On Assets* akan bertambah sebesar 0,064.

$b_2 = -0,269$, artinya jika nilai variabel *Non Performing Loan* mengalami peningkatan sebesar 1, maka *Return On Assets* akan berkurang sebesar 0,269.

$b_3 = 0,064$, artinya jika nilai variabel Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional mengalami peningkatan sebesar 1, maka *Return On Assets* akan berkurang sebesar 0,064.

Analisis koefisien korelasi bertujuan untuk mengetahui seberapa erat hubungan antara variabel X dan variabel Y. Perhitungan ini dilakukan dengan SPSS dihasilkan 0,677 menunjukkan hubungan dengan kategori "Kuat".

Hasil perhitungan koefisien Determinasi penelitian ini tampak bahwa dari hasil perhitungan diperoleh Nilai Koefisien Determinasi (R^2) adalah sebesar 0,458. Dengan kata lain hal ini menunjukkan bahwa besar persentase *Return On Assets* (Y) yang bisa dijelaskan oleh variasi variabel bebas yaitu *Capital Adequacy Ratio* (X_1), *Non Performing Loan* (X_2) dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (X_3) adalah 45,8% sedangkan sisanya sebesar 54,2% dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar variabel penelitian.

V. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas perbankan baik secara parsial maupun simultan dapat ditarik kesimpulannya:

- 1) Secara parsial faktor berdasarkan hasil uji t yang mempengaruhi profitabilitas perbankan yang berdasarkan nilai ROA, yaitu *Capital Adequacy Ratio* (X_1) dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (X_3), sedangkan *Non*

Performing Loan (X2) tidak berpengaruh.

- 2) Secara simultan berdasarkan uji F diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 15,797 dengan sig. 0,000. Dengan batas signifikan 0,05 dan F_{tabel} 2,77 maka $F_{hitung} > F_{tabel}$. Jadi diperoleh hipotesis yang menyatakan bahwa Ada pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (X1), *Non Performing Loan* (X2) dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (X3) terhadap *Return On Assets* (Y).

Saran

Dari kesimpulan yang telah diperoleh, maka dapat diberikan saran-saran sebagai berikut :

- 1) Bagi Investor
Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa secara parsial terdapat pengaruh *capital adequacy ratio* (CAR) dan biaya operasional pada pendapatan operasional (BOPO) terhadap *return on assets* (ROA). Oleh karena itu, bagi para investor disarankan untuk memperhatikan faktor *capital adequacy ratio* (CAR) dan biaya operasional pada pendapatan operasional (BOPO) tersebut, agar dapat memperoleh laba maksimal, sehingga tujuan para investor dapat tercapai.
- 2) Bagi Penelitian Selanjutnya
 - a) Penelitian selanjutnya sebaiknya menambah jumlah tahun pengamatan, sehingga akan diperoleh gambaran yang lebih baik tentang profitabilitas pada perusahaan perbankan.
 - b) Penelitian selanjutnya juga disarankan untuk meneliti faktor-faktor lain yang berpengaruh terhadap profitabilitas seperti: Dana Pihak Ketiga (DPK), *Deposit Risk*

ratio (DRR), *Quick Ratio*, dan *Leverage Multiplier*.

DAFTAR PUSTAKA

- Almilia & Herdiningtyas, 2015. Analisis Rasio Camel Terhadap Prediksi Kondisi Bermasalah Pada Lembaga Perbankan Perioda 2000-2002. *Jurnal Akuntansi & Keuangan*, Vol. 7, No. 2, Hal. 131-147
- Dendawijaya, Lukman. 2001. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Desfian, Basran, 2005, *Analisis Faktor-faktor Yang Berpengaruh terhadap Kinerja Bank Umum di Indonesia Tahun 2001-2003*, TESIS Program pascasarjana Magister Manajemen UNDIP (*Tidak Dipublikasikan*).
- Ghozali, Imam, 2016, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS, Edisi 3*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, Damodar N. 2006. *Dasar Dasar Ekonometrika*. Jakarta: Erlangga.
- Hasibuan, M.S.P. 2007. *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Husnan, Suad. 1998. *Manajemen Keuangan – Teori dan Penerapan*, Buku 2, Yogyakarta: BPFE.
- Indracahya, Erik. Dewi A. Faisol. 2017. *The Effect of Good Corporate Governance Elements, Leverage, Firm Age, Company Size and Profitability (Empirical Study Of Manufacturing Companies in BEI 2014 –2016)*. *Profita*. 2 (10): 203-227.
- Januarti, Indira. 2002. Variabel Proksi CAMEL dan Karakteristik Bank Lainnya untuk Memprediksi Kebangkrutan Bank di Indonesia. *Jurnal Bisnis Strategi*, Vol.10,

- Desember, pp.1-10.
- Kasmir. 2004. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kuncoro, M., Suhardjono, 2012, *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi Edisi Pertama*. Yogyakarta:BPFE.
- Mahrinasari. 2003. Pengelolaan Kredit Pada Bank Perkreditan Rakyat Di Kota Bandar Lampung, *Jurnal Ekonomi & Bisnis*, No. 3, Jilid 8
- Mawardi, Wisnu. 2005. Analisis Faktor Faktor yang Memengaruhi Kinerja Keuangan Bank Umum di Indonesia (Studi Kasus pada Bank Umum dengan Total Aset Kurang dari 1 Triliun), *Jurnal Bisnis Strategi*, Vol.14, No.1, Juli, pp.83-94.
- Merkusiwati, Ni Ketut Lely Aryani. 2007. Evaluasi Pengaruh Camel Terhadap Kinerja Perusahaan, *Buletin Studi Ekonomi*, Vol. 12, No. 1
- Meydianawathi, Luh Gede. 2007. Analisis Perilaku Penawaran Kredit Perbankan Kepada Sektor UMKM Di Indonesia (2002—2006). *Buletin Studi ekonomi*, Vol. 12, No. 2
- Muljono, Teguh Pudjo. 1999, *Aplikasi Akuntansi Manajemen Dalam Praktik Perbankan, Edisi 3*, Yogyakarta: BPFE.
- Pohan, Aulia. 2002. Arah dan Perkembangan Kebijakan Perbankan Nasional, *Ventura*, Vol.5, No.1, April, pp.1-13.
- Prabasari,I Gusti Agung Ayu Ratihdan Ni Ketut Lely Aryani Merkusiwati. 2017. Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Komite Audit pada Audit Delay yang Dimoderasi oleh Reputasi KAP. ISSN: 2302-8556. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. Vol.20.2. Agustus (2017): 1704-1733
- Puspitasari, Diana (2009). Analisis pengaruh CAR, NPL, PDN, NIM, BOPO, LDR, dan Suku Bunga SBI Terhadap ROA. *Tesis Tidak Diterbitkan*. Semarang: UNDIP.
- Santoso, Singgih. 2002. *Buku latihan SPSS statistik multivariat / Singgih Santoso*. Jakarta: Elek Media Komputindo.
- Sarifudin, Muhammad. 2005. Faktor-faktor yang memengaruhi Laba pada Perusahaan Perbankan yang Listed di BEJ periode 2000-2002, *Tesis Program Pasca Sarjana Magister Manajemen Universitas Diponegoro*
- Siamat, Dahlan. 2001. *Manajemen Lembaga Keuangan, Edisi Ketiga*. Jakarta: Lembaga Penerbitan FEUI.
- Siamat, Dahlan. 2005. *Manajemen Lembaga Keuangan*. Edisi Keempat. Jakarta: Badan Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Sinungan, Muchdarsyah. 2000. *Manajemen Dana Bank, Edisi Kedua*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sudarini. 2005. Penggunaan Rasio Keuangan dalam Memprediksi Laba pada Masa yang Akan Datang (Studi Kasus di Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEJ). *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, Vol XVI, No. 3.
- Sudiyatno, Bambang. 2010. Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, BOPO, CAR dan LDR Terhadap Kinerja Keuangan Pada Sektor Perbankan yang Go Publik di Bursa Efek Indonesia, *Dinamika Keuangan dan Perbankan*. Mei 2010, Hal: 125 - 137 Vol. 2, No.2
- Sugiyono, 2010. *Metodologi Penelitian*

- Bisnis*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Susilo, Sri, Sigit Triandaru, A. Totok Budi Santoso. 1999. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Cetakan Pertama. Jakarta: Salemba Empat.
- Suyono, Agus. 2005. Analisis Rasio-rasio Bank yang Berpengaruh terhadap Return on Asset (ROA), *Tesis* Program Pasca Sarjana Magister Manajemen Universitas Diponegoro. Syofyan, Sofriza.
2002. Pengaruh Struktur Pasar terhadap Kinerja Perbankan di Indonesia, *Media Riset Bisnis & Manajemen*, Vol.2, No3, Desember, pp.194-219.
- Tarmidzi, Achmad. 2003. Analisis Rasio Keuangan Sebagai Indikator Dalam Memprediksi Kebangkrutan Perbankan di Indonesia. *Media Ekonomi dan Bisnis*, Vol. XV 1 juni 2003
- Usman, Bahtiar. 2003. Analisis Rasio Keuangan dalam Memprediksi Perubahan Laba pada Bank-Bank di Indonesia. *Media Riset & Manajemen*, Vol.3, No.1, pp.59-74.
- Werdaningtyas, Hesti. 2002. Faktor yang Memengaruhi Profitabilitas Bank *Take Over* Pramerger di Indonesia. *Jurnal Manajemen Indonesia*, Vol.1, No.2, pp.24-39.
- Zainudin dan Hartono. 1999. Manfaat Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba, *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*.
- Zulbeti, Rita. 2011, Pengaruh Rasio Rasio CAMEL dan Faktor Faktor Makro ekonomi Terhadap *Return Saham*. *Banking and Management Review*.